

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA

Alfatur Devaki

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharma Andalas, Padang, Indonesia

alfaturdevaki.eco@gmail.com

ABSTRACT

The main purpose of investors from investing in the stock of companies is wealth increase which is achieved through stock return. Therefore, investors need to know about factors which affect on stock return in order to get the expected rate of stock return. This study aims to examine the effect of the fundamental factors which are measured by dividend payout ratio and price to earnings ratio, and the effect of the technical factor which is measured by beta on stock return on companies listed in LQ 45 in Indonesia Stock Exchange 2013-2015. The population of this research was all of companies listed in LQ 45 in Indonesia Stock Exchange, and the sampel consisted of twenty one companies. The analysis was conducted by using multiple linear regression. The results indicated that the dividend payout ratio did not have effect on stock return, while price to earnings ratio and beta affected on stock return. So, investors can consider of price to earnings ratio and beta variables to predict the expected rate of stock return.

Keywords: *fundamental factors; stock return; technical factor*

ABSTRAK

Tujuan utama investor berinvestasi pada saham emiten adalah peningkatan wealth yang didapatkan melalui return saham. Oleh karena itu, investor perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi return saham dengan tujuan untuk mendapatkan tingkat return saham yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor fundamental yang diukur dengan dividend payout ratio dan price to earnings ratio, dan pengaruh faktor teknikal yang diukur dengan beta terhadap return saham pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia, dan sampel terdiri dari 21 perusahaan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dividend payout ratio tidak berpengaruh terhadap return saham, sedangkan price to earnings ratio dan beta berpengaruh terhadap return saham. Jadi, investor bisa mempertimbangkan variabel price to earnings ratio dan beta untuk memprediksi tingkat return saham yang diharapkan.

Kata kunci: faktor fundamental; faktor teknikal; return saham

Detail Artikel :

Diterima : 24 April 2017

Disetujui : 18 Agustus 2017

DOI : [10.22216/jbe.v2i2.2004](https://doi.org/10.22216/jbe.v2i2.2004)

PENDAHULUAN

Di tahun 2016, Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai mensosialisasikan “*Yuk Nabung Saham*” guna mengajak masyarakat untuk berinvestasi jangka panjang di pasar modal Indonesia. Sosialisasi tersebut juga didukung oleh berbagai pihak seperti pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal ini bisa menjadi salah satu indikator bahwa semua pihak terkait serius ingin memompa semangat investasi di pasar modal Indonesia. Ini adalah kesempatan yang tepat bagi masyarakat sebagai calon investor potensial untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia.

Saham merupakan salah satu instrumen investasi yang terdapat di pasar modal Indonesia. Saham juga dianggap sebagai instrumen investasi yang paling diminati oleh investor karena mampu memberikan tingkat *return* (pengembalian) yang lebih tinggi dibanding instrumen investasi lainnya seperti obligasi dan reksadana. Akan tetapi, saham memiliki tingkat risiko yang tinggi pula. Hal ini sejalan dengan prinsip umum dalam investasi yaitu “*high risk, high return*”. Artinya, semakin tinggi potensi risiko suatu investasi, semakin tinggi pula *return* yang dihasilkan. Begitupun sebaliknya, setiap investasi yang memiliki potensi risiko rendah, maka *return* yang dihasilkan juga rendah.

Tujuan utama investor dari investasi saham adalah peningkatan *wealth* yang didapatkan melalui *return* saham (Emamgholipour, Pouraghajan, Ail, & Tabari, 2013). *Return* saham merupakan harapan investor dari dana yang diinvestasikan melalui saham, dimana hasilnya berupa *yield* dan *capital gain (loss)* (Hartono, 2010). Selain *return* saham, investor semestinya juga mempertimbangkan risiko yang timbul dari investasi saham tersebut. Menurut Sugiarto (2011) risiko yang dihadapi oleh investor yang memiliki saham di pasar modal dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu *systematic risk* (risiko sistematis) dan *unsystematic risk* (risiko tidak sistematis). Menurut Tandelilin (2010) risiko sistematis merupakan risiko yang tidak bisa dihilangkan karena disebabkan oleh faktor-faktor makro yang dapat mempengaruhi pasar secara keseluruhan, seperti keadaan ekonomi dan politik. Sedangkan risiko tidak sistematis adalah risiko yang bisa diminimalkan atau dihilangkan dengan melakukan upaya diversifikasi saham dengan membentuk portofolio optimal.

Dalam pengambilan keputusan investasi saham, penting bagi investor untuk melakukan perhitungan atau analisis-analisis tertentu untuk menilai seberapa baik kinerja emiten (perusahaan), dengan tujuan untuk bisa mendapatkan tingkat *return* yang diharapkan dan meminimalkan risiko investasi. Secara umum, terdapat dua pendekatan analisis yang bisa digunakan investor untuk menganalisis saham emiten, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan faktor fundamental perusahaan. Faktor fundamental yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan perusahaan. Muhammad & Scrimgeour (2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa analisis fundamental (rasio-rasio keuangan) perusahaan terbagi menjadi dua, yaitu *accounting-based financial measures* dan *market-based financial measures*.

Accounting-based financial measures merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi tingkat *return* saham, dimana rasio ini menitikberatkan pada informasi laporan keuangan emiten sebagai dasar analisisnya. Rasio dari *accounting-based financial measure* yang mampu/layak menjelaskan *return* saham diantaranya yaitu *dividend payout ratio* (DPR). *Dividend payout ratio* (DPR) merupakan rasio hasil perbandingan antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham (Muhammad & Scrimgeour, 2014). Menurut Baridwan (2010) hasil DPR ini menunjukkan besaran laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa yang berupa dividen kas. Dividen yang dibayarkan pada setiap lembar saham dibandingkan dengan pendapatan per lembar saham dalam periode yang sama, sehingga bisa diperoleh besaran pembayaran *dividend payout ratio*.

Penelitian yang dilakukan oleh Carlo (2014) menemukan bahwa DPR berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian dari Antara (2011) yang menemukan bahwa DPR tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dengan demikian, terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai hubungan antara DPR terhadap *return* saham.

Market-based financial measures merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi tingkat *return* saham, dimana rasio ini menitikberatkan pada informasi pasar sebagai dasar analisisnya, dengan kata lain, rasio ini disebut juga sebagai rasio pasar. Rasio dari *market-based financial measures* yang mampu/layak menjelaskan *return* saham diantaranya yaitu *price to earnings ratio* (PER) (Muhammad & Scrimgeour, 2014). Menurut Masa'deh, Tayeh, Al-Jarrah, & Tarhini (2015) PER merupakan hasil perbandingan antara harga per lembar saham dengan pendapatan per lembar saham. Nilai PER yang kecil menunjukkan harga saham tersebut murah untuk dibeli oleh investor, namun hal tersebut mengindikasikan semakin baik pula kinerja per lembar saham perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, maka akan menarik minat investor untuk membeli saham tersebut. Zeytino, Akarim, & Çelik (2012) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *market-based ratios* (rasio-rasio pasar) banyak digunakan oleh investor untuk menentukan nilai pasar suatu emiten. Selain itu, investor juga bisa memprediksi nilai riil suatu saham dengan menggunakan *market-based ratios*, salah satunya yaitu PER. Jika nilai riil suatu saham lebih besar daripada nilai pasarnya, maka investor tertarik untuk membeli saham jenis ini. Oleh karena itu, *market-based ratios* merupakan indikator yang sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi.

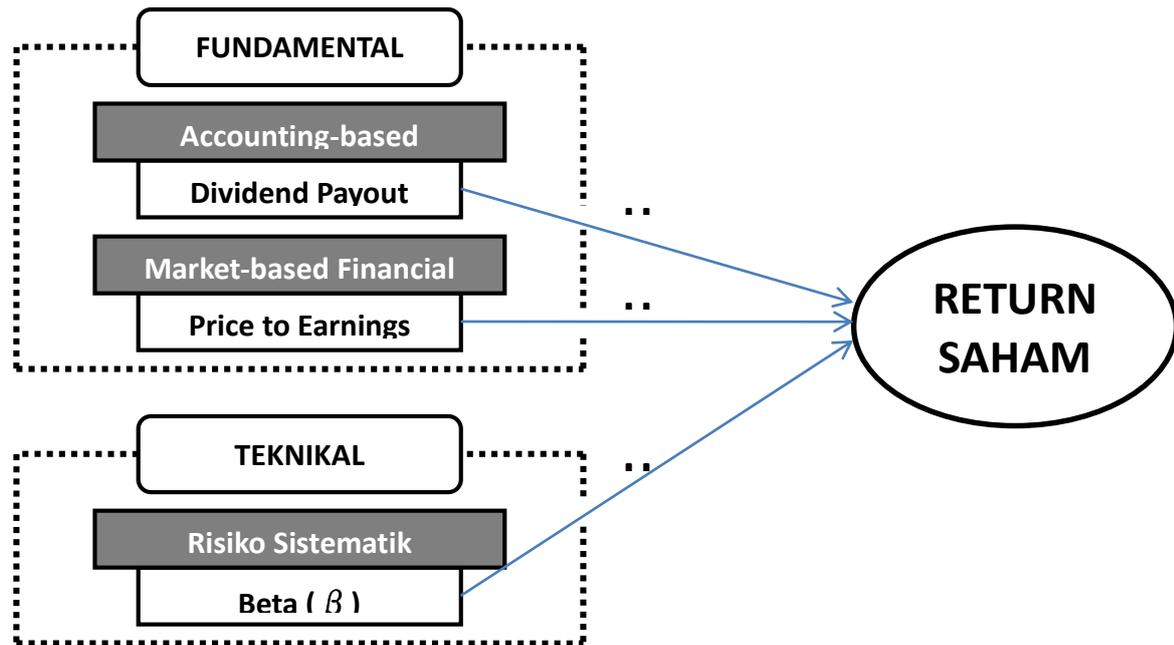
Penelitian yang dilakukan oleh Margaretha & Damayanti (2008) menemukan bahwa PER berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Carlo (2014) yang menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dengan demikian, terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai hubungan antara PER terhadap *return* saham.

Analisis teknikal merupakan analisis yang berhubungan dengan faktor teknikal perusahaan. Faktor teknikal yang digunakan dalam penelitian ini adalah beta (β). Menurut Sugiarto (2011), "beta merupakan pengukur volatilitas *return* suatu sekuritas atau *return* portofolio terhadap *return* pasar. Beta sekuritas ke-*i* mengukur volatilitas *return* sekuritas ke-*i* terhadap *return* pasar. Oleh karena itu, beta merupakan pengukur risiko sistematis dari suatu sekuritas atau portofolio secara relatif terhadap *return* pasar." Menurut Husnan (2005) beta dapat dinilai berdasarkan tiga kondisi, yaitu: (1) apabila beta sama dengan satu ($\beta = 1$), maka tingkat keuntungan saham *i* berubah secara proporsional terhadap tingkat keuntungan pasar. Ini mengindikasikan bahwa risiko sistematis saham *i* sama dengan risiko sistematis pasar, (2) apabila beta besar dari satu ($\beta > 1$), maka tingkat keuntungan saham *i* meningkat lebih besar dibandingkan dengan tingkat keuntungan saham di pasar secara keseluruhan. Ini mengindikasikan bahwa risiko sistematis saham *i* lebih besar dari risiko sistematis pasar, saham jenis ini sering juga disebut sebagai saham agresif, dan (3) apabila beta kecil dari satu ($\beta < 1$), maka tingkat keuntungan saham *i* menunjukkan peningkatan yang lebih kecil dibandingkan dengan tingkat keuntungan saham di pasar secara keseluruhan. Ini mengindikasikan bahwa risiko sistematis saham *i* lebih kecil dari risiko sistematis pasar, saham jenis ini sering juga disebut sebagai saham defensif.

Penelitian yang dilakukan oleh Yunina, Islahuddin, dan Shabri (2013) menemukan bahwa risiko sistematis (beta) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Sugiarto (2011) yang menyatakan bahwa risiko sistematis (beta) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dengan demikian, terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai hubungan antara risiko sistematis (beta) terhadap *return* saham.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor fundamental yang diukur dengan *dividend payout ratio* dan *price to earnings ratio*, dan faktor teknikal yang diukur dengan beta terhadap *return* saham. Selain itu, penelitian ini juga menguji kembali pengaruh *dividend payout ratio*, *price to earnings ratio*, dan beta terhadap *return* saham, karena berdasarkan penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil mengenai hubungan antara *dividend payout ratio*, *price to earnings ratio*, dan beta terhadap *return* saham.

Gambar 1.
Kerangka Pemikiran Penelitian



Perumusan hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H1 = *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.
- H2 = *price to earnings ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.
- H3 = beta berpengaruh positif terhadap *return* saham.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori. Penelitian eksplanatori digunakan untuk menjelaskan hubungan pengaruh antara variabel penelitian dan menguji rumusan hipotesis. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *dividend payout ratio*, *price to earnings ratio*, dan beta. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, dimana jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan tahunan dan ringkasan kinerja perusahaan sampel, yang dapat diakses melalui situs www.idx.co.id. Selain itu, data juga bersumber dari harga saham perusahaan sampel dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama periode penelitian, yang dapat diakses melalui situs www.finance.yahoo.com.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI yang tergolong dalam kelompok Indeks LQ45 (Liquid 45). Pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang didasarkan pada beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai emiten kategori LQ 45 dari tahun 2013-2015.
2. Perusahaan yang konsisten masuk dalam perhitungan Indeks LQ 45 selama enam semester berturut-turut periode tahun 2013-2015, karena Indeks LQ 45 dikoreksi dua kali dalam setahun.
3. Perusahaan LQ 45 yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan telah diaudit dari tahun 2013-2015 dengan tahun buku 1 Januari-31 Desember.
4. Perusahaan LQ 45 yang konsisten membagikan dividen dari tahun 2013-2015.
5. Perusahaan LQ 45 yang tidak melakukan *stock split* selama periode 2013-2015.

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas, diperoleh sebanyak 21 perusahaan yang memenuhi kriteria dan kemudian menjadi sampel dalam penelitian ini.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda, yaitu untuk melihat hasil uji hipotesis. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu harus lolos uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinieritas). Persamaan matematis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + (\beta_1 \cdot X_1) + (\beta_2 \cdot X_2) + (\beta_3 \cdot X_3) + e_i$$

Keterangan:

Y	= return saham
α	= konstanta
X_1	= <i>dividend payout ratio</i> (DPR)
X_2	= <i>price to earnings ratio</i> (PER)
X_3	= beta (pengukur risiko sistematis)
$\beta_1 \dots \beta_3$	= koefisien regresi
e_i	= variabel gangguan (error)

Defenisi Operasional Variabel

a) Return Saham (Y)

Konsep *return* saham dalam penelitian ini adalah *capital gain (loss) + dividend yield* dibanding dengan harga saham periode sebelumnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian dari suatu investasi menurut Hartono (2008) dalam Margaretha & Damayanti (2008) adalah sebagai berikut:

$$R_t = \frac{(Pt - Pt_{-1}) + D}{Pt_{-1}}$$

Sumber: Margaretha & Damayanti (2008)

Keterangan:

R_t	= return total
Pt	= harga saham pada tahun ini
Pt_{-1}	= harga saham pada tahun lalu
D	= dividen per lembar saham yang dibagikan secara periodik

b) Dividend Payout Ratio (X1)

Dividend payout ratio (DPR) merupakan rasio hasil perbandingan antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham yang tersedia bagi pemegang saham. Menurut Gill, Biger, & Tibrewala (2010) *dividend payout ratio* sangat penting bagi investor karena mampu memberikan kepastian mengenai kesehatan keuangan perusahaan, mampu menarik investor yang mencari pendapatan tetap, dan membantu memelihara harga pasar saham. Rumus yang digunakan untuk menghitung DPR menurut Muhammad & Scrimgeour (2014) adalah sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

Sumber: Muhammad & Scrimgeour (2014)

c) Price to Earnings Ratio (X2)

Price to earnings ratio (PER) merupakan hasil perbandingan antara harga per lembar saham dengan pendapatan per lembar saham. Nilai PER yang kecil menunjukkan harga saham tersebut murah untuk dibeli oleh investor, namun hal tersebut mengindikasikan semakin baik pula kinerja per lembar saham perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, maka akan menarik minat investor untuk membeli saham tersebut. Rumus yang digunakan untuk menghitung PER menurut Masa'deh, Tayeh, Al-Jarrah, & Tarhini (2015) adalah sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

Sumber: Masa'deh, Tayeh, Al-Jarrah, & Tarhini (2015)

d) Beta (X3)

Risiko total suatu perusahaan dapat dibagi menjadi dua, yaitu risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko tidak sistematis adalah risiko spesifik perusahaan, dengan kata lain risiko ini dapat dihilangkan dengan melakukan upaya diversifikasi dengan membentuk portofolio optimal. Sedangkan risiko sistematis merupakan risiko pasar, dengan kata lain, seberapa sensitif perusahaan tersebut kembali ke pasar (Olibe, Michello, & Thorne, 2008). Risiko sistematis dapat dihitung dengan menggunakan beta. Untuk menghitung beta, digunakan teknik regresi yaitu mengestimasi beta sekuritas dengan menggunakan *return-return* sekuritas sebagai variabel terikat dan *return-return* pasar sebagai variabel bebas. Dalam penelitian ini beta akan dihitung dengan menggunakan model indeks tunggal, dengan persamaan sebagai berikut (Tandelilin, 2001):

$$R_{it} = \alpha_i + \beta_i R_{Mt} + e_{it}$$

Sumber: Tandelilin (2001)

Dimana:

- R_{it} = *return* saham pada perusahaan ke-i pada periode ke-t
- R_{Mt} = *return* indeks pasar pada periode ke-t (IHSG)
- α_i = intersep dari regresi untuk masing-masing perusahaan ke-i
- β_i = beta untuk masing-masing perusahaan ke-i

e_{it} = kesalahan residu untuk setiap persamaan regresi tiap-tiap perusahaan ke-i pada periode ke-t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

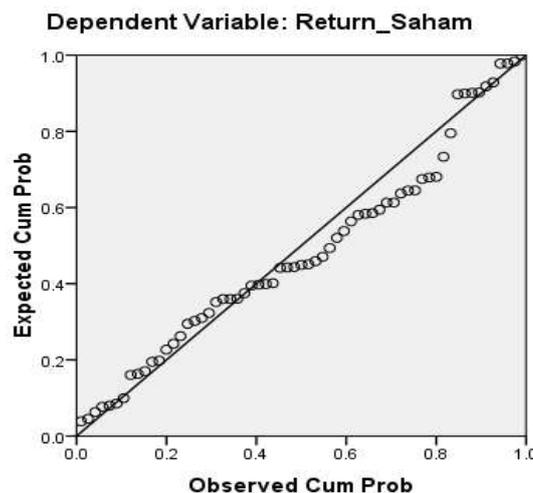
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return_Saham	63	-.62	1.33	.0462	.32774
DPR	63	4.09	210.99	45.8402	30.18532
PER	63	5.12	48.24	17.7548	9.26662
BETA	63	-1.67	4.69	.7968	1.13575
Valid N (listwise)	63				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Hasil statistik deskriptif pada tabel 1 terlihat bahwa variabel *Return Saham* memiliki nilai minimum sebesar -0,62, nilai maksimum sebesar 1,33, dan nilai rata-rata sebesar 0,0462 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,32774. Variabel *DPR* memiliki nilai minimum sebesar 4,09, nilai maksimum sebesar 210,99, dan nilai rata-rata sebesar 45,8402 dengan nilai standar deviasi sebesar 30,18532. Variabel *PER* memiliki nilai minimum sebesar 5,12, nilai maksimum sebesar 48,24, dan nilai rata-rata sebesar 17,7548 dengan nilai standar deviasi sebesar 9,26662. Variabel *Beta* memiliki nilai minimum sebesar -1,67, nilai maksimum sebesar 4,69, dan nilai rata-rata sebesar 0,7968 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,13575.

Gambar 2.
Hasil Uji Normalitas

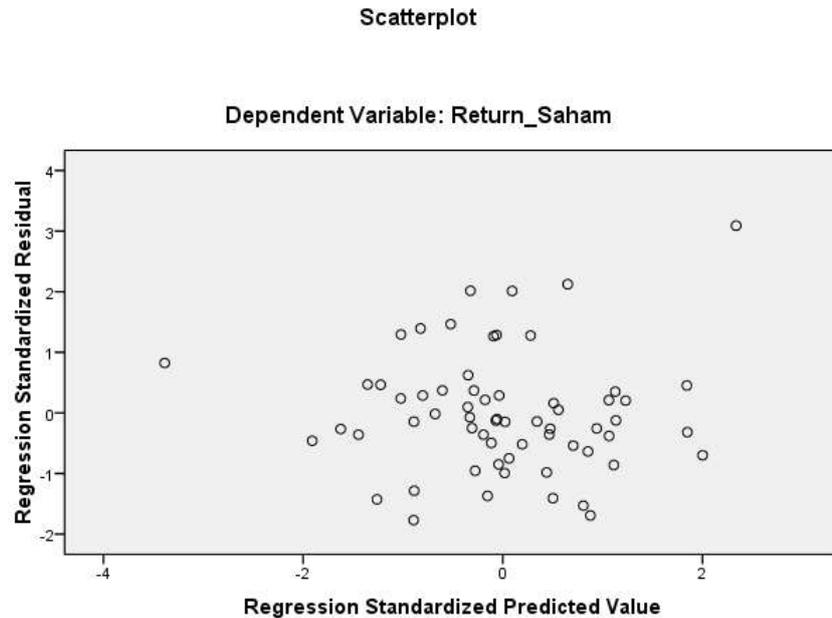
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Pada gambar 2 (normal p-p plot) terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan asumsi normalitas dapat diterima.

Gambar 3.
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Pada gambar 3 (scatterplot) terlihat titik-titik menyebar secara acak atau tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 2.
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.498 ^a	.248	.209	.29142	2.358

a. Predictors: (Constant), BETA, PER, DPR

b. Dependent Variable: Return_Saham

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Pada tabel 2 terlihat nilai DW 2,358, dan pada tabel DW diperoleh nilai $du = 1,587$. Nilai DW 2,358 lebih besar dari nilai batas du 1,587 dan lebih kecil dari $(4-du)$ yaitu 2,413 ($1,587 < 2,358 < 2,413$) yang artinya berada di daerah tidak adanya autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi linear.

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DPR	.803	1.245
	PER	.956	1.046
	BETA	.788	1.269

a. Dependent Variable: Return_Saham

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Pada tabel 3 terlihat nilai *tolerance* masing-masing variabel adalah DPR sebesar 0,803, PER sebesar 0,956, dan Beta sebesar 0,788. Sedangkan nilai VIF variabel DPR sebesar 1,245, PER sebesar 1,046, dan Beta sebesar 1,269. Nilai *tolerance* semua variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi ini bebas dari masalah multikolinieritas.

Tabel 4.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.210	.114		-1.846	.070
	DPR	-.002	.001	-.143	-1.133	.262
	PER	.015	.004	.416	3.606	.001
	BETA	.083	.037	.288	2.264	.027

a. Dependent Variable: Return_Saham

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil yang terlihat pada tabel 4, maka persamaan regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = -0,210 - 0,002 \text{ DPR} + 0,015 \text{ PER} + 0,083 \text{ Beta} + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa koefisien konstanta memiliki nilai sebesar -0,210. Artinya, apabila ketiga variabel bebas DPR (X1), PER (X2), dan Beta (X3) dalam posisi konstan pada angka 0 (nol), maka variabel terikat *return* saham (Y) adalah sebesar -0,210.

Nilai koefisien regresi variabel bebas DPR sebesar -0,002 menunjukkan apabila DPR mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka *return* saham akan menurun sebesar -0,002 dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini mengindikasikan bahwa DPR dan *return* saham menunjukkan hubungan yang tidak searah (negatif) artinya setiap kenaikan DPR akan diikuti oleh penurunan *return* saham. Sebaliknya, setiap penurunan DPR akan mengakibatkan kenaikan *return* saham. Nilai probabilitas (Sig.) t hitung variabel bebas DPR sebesar 0,262 artinya nilai tersebut lebih besar dari alpha 0,05 (0,262 > 0,05), sehingga variabel DPR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat *return* saham. Oleh karena itu, (H1) ditolak.

Nilai koefisien regresi variabel bebas PER sebesar 0,015 menunjukkan apabila PER mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka *return* saham akan meningkat sebesar 0,015

dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini mengindikasikan bahwa PER dan *return* saham menunjukkan hubungan yang searah (positif) artinya setiap kenaikan PER akan diikuti oleh kenaikan *return* saham. Sebaliknya, setiap penurunan PER akan mengakibatkan penurunan *return* saham. Nilai probabilitas (Sig.) t hitung variabel bebas PER sebesar 0,001 artinya nilai tersebut lebih kecil dari alpha 0,05 ($0,001 < 0,05$), sehingga variabel PER memiliki pengaruh signifikan positif terhadap variabel terikat *return* saham. Oleh karena itu, (H2) diterima.

Nilai koefisien regresi variabel bebas beta sebesar 0,083 menunjukkan apabila beta mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka *return* saham akan meningkat sebesar 0,083 dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini mengindikasikan bahwa beta dan *return* saham menunjukkan hubungan yang searah (positif) artinya setiap kenaikan beta akan diikuti oleh kenaikan *return* saham. Sebaliknya, setiap penurunan beta akan mengakibatkan penurunan *return* saham. Nilai probabilitas (Sig.) t hitung variabel bebas beta sebesar 0,027 artinya nilai tersebut lebih kecil dari alpha 0,05 ($0,027 < 0,05$), sehingga variabel beta memiliki pengaruh signifikan positif terhadap variabel terikat *return* saham. Oleh karena itu, (H3) diterima.

Tabel 5.
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.649	3	.550	6.472	.001 ^a
	Residual	5.011	59	.085		
	Total	6.659	62			

a. Predictors: (Constant), BETA, PER, DPR

b. Dependent Variable: Return_Saham

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Pada tabel 5 terlihat bahwa hasil pengujian menunjukkan nilai F hitung 6,472 dengan probabilitas 0,001. Probabilitas signifikan yang diperoleh menunjukkan hasil yang memenuhi syarat, yaitu kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan untuk menguji pengaruh DPR, PER, dan beta terhadap *return* saham adalah model yang layak atau fit digunakan dalam penelitian. Hal ini juga berarti bahwa variabel bebas DPR, PER, dan beta berpengaruh secara serempak terhadap *return* saham.

Tabel 6.
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.498 ^a	.248	.209

a. Predictors: (Constant), BETA, PER, DPR

b. Dependent Variable: Return_Saham

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Hasil pengujian pada tabel 6 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dilihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,209 atau 20,9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DPR, PER, dan beta mampu menjelaskan

return saham sebesar 20,9%. Sedangkan sisanya 79,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *dividen payout ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45 di BEI. Variabel *price to earnings ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45 di BEI. Variabel beta berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45 di BEI. Dengan demikian, dalam pengambilan keputusan investasi saham, investor tidak bisa menggunakan variabel DPR untuk memprediksi *return* saham, namun investor bisa mempertimbangkan variabel PER dan variabel beta untuk memprediksi *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, I. M. 2011. Pengaruh Dividend Payout Ratio, Price to Book Value Ratio, dan Price to Earnings Ratio pada Return Saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *E-Journal Universitas Udayana*. 1-14.
- Baridwan, Zaki. 2010. *Intermediate Accounting. Edisi kedelapan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Carlo, M. A. 2014. Pengaruh Return on Equity, Dividend Payout Ratio, dan Price to Earnings Ratio pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi*.7(1): 151-164.
- Emamgholipour, M., Pouraghajan, A., Ail, N., & Tabari, Y. 2013. The Effects of Performance Evaluation Market Ratios on the Stock Return: Evidence from the Tehran Stock Exchange. *International Research Journal of Applied and Basic Sciences*.4(3): 696-703.
- Gill, A., Biger, N., & Tibrewala, R. 2010. Determinants of Dividend Payout Ratios: Evidence from United States. *The Open Business Journal*.3: 8-14. <https://doi.org/10.2174/1874915101003010008>
- Hartono, Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFEUGM.
- Husnan, S. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan UNP YKPN.
- Margaretha, F., & Damayanti, I. 2008. Pengaruh Price Earnings Ratio, Dividend Yield dan Market to Book Ratio terhadap Stock Return di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansian Akuntansi*.10(3): 149-160.
- Masa'deh, R., Tayeh, M., Al-Jarrah, I., & Tarhini, A. 2015. Accounting vs. Market-based Measures of Firm Performance Related to Information Technology Investments. *International Review of Social Sciences and Humanities*.9(1): 129-145. Retrieved from http://www.irssh.com/yahoo_site_admin/assets/docs/12_IRSSH-1114-V9N1.115111327.pdf
- Muhammad, N., & Scrimgeour, F. 2014. Stock Returns and Fundamentals in the Australian Market. *Asian Journal of Finance & Accounting*.6(1): 271-290. <https://doi.org/10.5296/ajfa.v6i1.5486>
- Olibe, K. O., Michello, F. A., & Thorne, J. 2008. Systematic Risk and International Diversification: An Empirical Perspective. *International Review of Financial Analysis*.17(4): 681-698. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2007.09.004>
- Sugiarto, A. 2011. Analisa Pengaruh Beta, Size Perusahaan, DER dan PBV Ratio terhadap Return Saham. *Jurnal Dinamika Akuntansi*.3(1): 8-14.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta:

Kanisius.

Zeytino, E., Akarim, Y. D., & Çelik, S. 2012. The Impact of Market-Based Ratios on Stock Returns: The Evidence from Insurance Sector in Turkey. *International Research Journal of Finance and Economics*.84(84): 41-48.

www.finance.yahoo.com.

www.idx.co.id